

IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA MATA PELAJARAN PAI DI MADRASAH IBTIDAIYAH

Tri Wulandari^{*1}, Hery Noer Aly²

^{1,2}Pascasarjana Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno, Indonesia

*Corresponding Author:

Email: twulandari658@gmail.com

Abstract.

Curriculum design concerns the pattern of organizing the elements or components of the curriculum. The preparation of curriculum design can be seen from two dimensions, namely the horizontal and vertical dimensions. The horizontal dimension relates to the arrangement of the scope of the curriculum. This scope arrangement is often integrated with the learning and teaching process. The vertical dimension concerns the arrangement of material sequences based on the order of difficulty level. Materials are arranged starting from the easy ones, then moving on to the more difficult ones, or starting with the basics and continuing with the advanced ones. This curriculum design describes in detail the components that must be in each curriculum as well as curriculum designs that can be used for the learning process. The discourse states that in the curriculum there are several components, including curriculum objectives, teaching materials or materials or contents of the curriculum, teaching strategies or teaching methods, teaching media and teaching evaluation and teaching improvement. These components are interconnected with one another. Each component has content that is very important for the continuity of the curriculum.

Keywords: Design, curriculum, vertical and horizontal dimension

1. PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 telah diimplementasikan pada jenjang pendidikan dasardan menengah semenjak tahun 2013. Beberapa perbaikan terhadap Kurikulum2013 juga telah dilakukan guna menyempurnakan Kurikulum 2013 itu sendiri seperti beberapa negara lain yang pernah melakukan perbaikan pada kurikulumnya. Implementasi Kurikulum 2013 didasarkan pada UU No. 20 Tahun2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Standar Nasional Pendidikan.Beberapa peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan juga dikeluarkan oleh pemerintah guna mengatur dan mendukung pelaksanaan Kurikulum 2013 disekolah-sekolah. Kurikulum 2013 mengembangkan dan memperkuat kompetensi spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan¹ yang dimiliki siswa melalui mata pelajaran yang terintegrasi dalam sebuah Pelajaran serta dilakukan melalui pembelajaran saintifik.

Tahap pengimplementasian Kurikulum 2013 di sekolah tidak selamanya berjalan dengan lancar. Ada beberapa hambatan yang dihadapi oleh guru dalammelaksanakan Kurikulum 2013 sebagai dampak perubahan kurikulum yang terjadi seperti di beberapa negara di luar Indonesia. Hambatan tersebut diantaranya adalah kurangnya pengetahuan guru tentang kurikulum itu sendiri² dan kesulitan guru dalam menentukan aktivitas pembelajaran yang

¹ Machali, *Kebijakan Perubahan Kurikulum 2013 dalam MenyongsongIndonesia EmasTahun 2045*, Jurnal Pendidikan Islam, 3 (1), 71-94, 2014.

² Cheung, A. C., & Wong, P. MFactors Affecting the Implementation of CurriculumReform in indonesia: Key Findings from a Large-Scale Survey Study. *International Journal of Educational Management*, 26 (1),39-54., 2012.

sesuai dengan tuntutan kurikulum.³ Beberapa hambatan yang dalam pelaksanaan kurikulum di sekolah juga ditemui di Indonesia yang sudah menetapkan Kurikulum 2013. Guru masih merasa kesulitan dalam mengembangkan aktivitas pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar yang terdapat dalam Permedikbud No. 24 Tahun 2016.⁴ Solusi yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan yang ditemukan dalam pelaksanaan kurikulum di sekolah juga beragam, tentunya sesuai dengan kapasitas sekolah.

Pendidikan Dasar merupakan fondasi dasar dari semua jenjang sekolah selanjutnya. Diungkapkan Mohammad Ali mantan Direktur Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama sebagai berikut: “Bahwa tujuan penyelenggaraan pendidikan dasar (SD/MI dan SMP/MTS) adalah menyiapkan siswa agar menjadi manusia yang bermoral, menjadi manusia yang bermoral, menjadi warga negara yang mampu melaksanakan kewajiban-kewajibannya, menjadi orang dewasa yang mampu memperoleh pekerjaan. Dan secara operasional, tujuan pokok pendidikan dasar adalah membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan intelektual dan mentalnya, proses perkembangan secara individu yang mandiri, proses perkembangan sebagai makhluk social, belajar hidup menyesuaikan diri dengan berbagai perubahan, dan meningkatkan kreativitas”. Banyak hal yang dilakukan pemerintah dalam mewujudkan pendidikan yang bernutu dan berkualitas, mulai dari akar sampai ke ujung permasalahan pendidikan di negeri kita ini, seperti perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, perbaikan mutu dan kualitas tenaga pendidik, bahkan perubahan kurikulum pun dilakukan demi mencapai pendidikan yang bersaing dengan negara-negara maju. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum tetap diterapkan oleh pemerintah untuk menggantikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang telah berlaku selama kurang lebih 6 tahun. Kurikulum 2013 masuk dalam masa percobaannya di tahun 2013 dengan menjadikan beberapasekolah menjadi sekolah percobaan.⁵ Di tahun 2014, kurikulum 2013 sudah diterapkan di Kelas I, II, IV, dan V sedangkan untuk SMP Kelas VII dan VIII dan SMA Kelas X dan XI.⁶ Diharapkan, pada tahun 2015 telah diterapkan di seluruh jenjang pendidikan. Namun harapan itu tidak sesuai dengan kenyataan. Pada tanggal 5 Desember 2015 Menteri Pendidikan dan kebudayaan mengumumkan menghentikan pelaksanaan kurikulum 2013.⁷ Bagi sekolah-sekolah yang baru melaksanakan kurikulum ini selama satu semester. Berbagai alasan yang muncul ke permukaan, diantaranya adalah kurangnya sosialisasi terhadap kurikulum 2013, kemudian banyak guru yang belum mengerti tentang kurikulum 2013 dan berbagai alasan lainnya. Keberhasilan pelaksanaan sebuah kurikulum sangat ditentukan oleh pelaksanaannya, di mana guru sebagai aktor utama dalam penerapan kurikulum tersebut. Fenomena penghentian pelaksanaan kurikulum 2013 di lapangan bagi sekolah yang baru melaksanakannya memungkinkan ada kesulitan bagi guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 tersebut.⁸

³ Eraslan, A Teacher's, Reflections on the Implementation of the New Elementary School Mathematics Curriculum in Turkey. *HU Journal of Education*, 28 (2), 152-165, 2013.

⁴ Retnawati, H. Hambatan Guru Matematika Sekolah Menengah Pertama dalam Menerapkan Kurikulum Baru *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 3(3), 390-403, 2016

II. METODE

Penelitian ini menggunakan ancangan kualitatif dengan metode studi kasus. Selama berlangsungnya penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber ganda, triangulasi dengan metode ganda dan triangulasi dengan teori yang berbeda-beda (beragam). Pertama, peneliti menerapkan triangulasi dengan sumber ganda, yakni dengan jalan membandingkan dan mengecek balik informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Dalam hal ini, peneliti melakukan uji perbandingan data yang diperoleh dari hasil wawancara antara informan yang satu dengan informan yang lainnya. Sumber ganda yang dimaksud adalah Kepala sekolah MIN 1 Kota Bengkulu dan Kepala Sekolah MI Darussalam Kota Bengkulu, serta Guru PAI di MIN 1 Kota Bengkulu dan Kepala Sekolah MI Darussalam Kota Bengkulu. Teori yang menjadi landasan penelitian ini juga berasal dari sumber yang berbeda-beda, yaitu KTSP, dan Kurikulum 2013 yang dalam hal ini sebagai bentuk pengembangan dari KTSP yang dikeluarkan oleh Kemendiknas, dan Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran PAI yang dikeluarkan oleh Kemenag, dan Pedoman Telaah Pengembangan Kurikulum. Adapun data penunjang diperoleh melalui observasi terhadap proses pembelajaran di kelas, wawancara, dan observasi. Penelitian ini dilakukan di dua madrasah negeri dan swasta yaitu, Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darussalam Kota Bengkulu. Adapun penelitian dilakukan selama satu minggu mulai tanggal 15 – 20 Januari 2023 Tahun Pelajaran 2022/2023. Tim peneliti menggunakan angket wawancara sebagai sumber utama dalam mengumpulkan data-data yang dibutuhkan pada penelitian ini. Adapun wawancara dilakukan dengan Kepala Madrasah dan Guru Bahasa Arab. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi/pengamatan langsung terkait proses kegiatan belajar mengajar di sekolah tersebut dan studi dokumentasi terhadap kurikulum, silabus, dan RPP. Data yang telah terkumpul dianalisis dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Adapun hasil penelitian didapat dari hasil analisis kesesuaian temuan dengan parameter penelitian terkait dengan implementasi kurikulum 2013.

Perbandingan Penerapan Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran PAI di MIN 1 Kota Bengkulu dan MI Darussalam Kota Bengkulu Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran PAI, peneliti mendapatkan data perbandingan tingkat penerapan K-13 di MIN 1 Kota Bengkulu dan MI Darussalam Kota Bengkulu. Dari 16 poin pembelajaran berbasis K-13, guru PAI di MI Darussalam telah menerapkan 11 poin secara rutin. Sedangkan poin terkait pembelajaran berpusat pada peserta didik, pembelajaran di lingkungan jejaring, pembelajaran berbasis kebutuhan pelanggan, dan pembelajaran berbasis otonomi dan kepercayaan belum dilakukan secara rutin. Adapun poin pembelajaran dengan konteks dunia nyata sama sekali belum dilakukan. Peneliti beranggapan bahwa hal tersebut terjadi disebabkan oleh guru yang belum bisa mengeksplorasi kreatifitasnya dalam menghubungkan pembelajaran dengan konteks dunia nyata. Berbeda dengan MIN 1, guru PAI di MIN 1 Kota Bengkulu telah menerapkan 13 poin pembelajaran berbasis K-13 secara rutin. Sedangkan poin terkait pembelajaran berpusat pada peserta didik dan pembelajaran kepada pertukaran pengetahuan belum diterapkan secara rutin. Adapun poin pembelajaran kritis sama sekali belum dilakukan. Hal ini disebabkan oleh guru yang belum berhasil memotivasi siswa untuk bersikap kritis di dalam pembelajaran.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Kurikulum 2013

Kurikulum merupakan sistem kependidikan secara umum yang diatur oleh pemerintah dan terus berkembang sesuai tantangan zaman di masa yang akan datang. Inti dari Kurikulum 2013, adalah ada pada upaya penyederhanaan, dan tematik integratif. Kurikulum 2013 disiapkan untuk mencetak generasi yang siap di dalam menghadapi masa depan. Karena itu kurikulum disusun untuk mengantisipasi perkembangan masa depan.

Tujuan dan Fungsi Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum terbaru yang diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar di negara kita dewasa ini. Kurikulum 2013 bertujuan memberikan ilmu pengetahuan secara

utuh kepada siswa dan tidak terpecah-pecah. Kurikulum ini menekankan pada keaktifan siswa untuk menemukan konsep pelajaran dengan guru berperan sebagai fasilitator.

Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar

Menurut Supardi, Materi Pelatihan Kurikulum 2013 di MI Nurul Huda tahun 2021 kurikulum merupakan bagian dari strategi meningkatkan capaian pendidikan.¹¹ Kementerian pendidikan dan kebudayaan 2013 mengemukakan ada 14 ciri pembelajaran dalam kurikulum 2013 yaitu: 1) dari siswa diberi tahu menuju siswa mencari tahu 2) dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber 3) dari pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah 4) dari pembelajaran berbasis konten menuju pembelajaran berbasis kompetensi 5) dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu 6) mata pelajaran dalam pelaksanaan kurikulum 2013 menjadi komponen sistem yang terpadu 7) dari pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menuju pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multi dimensi 8) dari pembelajaran verbalisme menuju keterampilan aplikatif, 9) pada peningkatan dan keseimbangan antara keterampilan fisik (hardskills) dan keterampilan mental (softskills), 10) pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan siswa sebagai pembelajar sepanjang hayat, pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan (ing ngarso sung tulodo), membangun kemauan (ing madyo mangun karso), dan mengembangkan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran (tut wuri handayani) Pembelajaran berlangsung di rumah, di sekolah, dan di masyarakat, pembelajaran menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah siswa, dan di mana saja adalah kelas. Prinsip ini Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran, 14) pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya siswa.

Kegiatan Belajar

Menurut Subroto Proses belajar merupakan inti dari kegiatan diluar sekolah. Agar tujuan pendidikan dan pengajaran berjalan dengan benar maka perlu pengadministrasian kegiatan belajar dan mengajar, yang lazim disebut administrasi kurikulum.

Pembelajaran dalam Kurikulum 2013

Menurut Kementerian pendidikan dan kebudayaan, pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema. Pembelajaran tersebut memberikan pengalaman bermakna pada siswa secara utuh. Dalam pelaksanaannya pelajaran yang diajarkan oleh guru di sekolah dasar diintegrasikan melalui tema-tema yang telah ditetapkan. Proses pembelajaran dalam kurikulum 2013 itu pembelajarannya lebih berpusat pada siswa, siswa dituntut untuk lebih aktif dalam pembelajaran, sedangkan guru hanya sebagai fasilitator yang memfasilitasi siswa dalam pembelajaran, dengan kata lain pembelajaran terfokus pada siswa. Dan pembelajaran menggunakan pendekatan ilmiah (saintifik) yaitu: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mngelolah informasi dan mengkomunikasikan. Hal tersebut bertujuan untuk mencapai keseimbangan kompetensi sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013.

Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah pembelajaran yang terdiri atas kegiatan mengamati (untuk mengidentifikasi hal-hal yang ingin diketahui), merumuskan pertanyaan (dan merumuskan hipotesis), mencoba/ mengumpulkan data (informasi) dengan berbagai teknik, mengasosiasi/ menganalisis/ mengolah data (informasi) dan menarik kesimpulan serta mengkomunikasikan hasil yang terdiri dari kesimpulan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap. Langkah- langkah tersebut dapat dilanjutkan dengan kegiatan mencipta. Kurikulum 2013 mengembangkan sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik.

Kendala dan solusi dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 Pelaksanaan Kurikulum 2013 di MI Nurul Huda sampai sekarang ini masih menemui kendala. Berdasarkan informasi yang didapatkan dari salah seorang guru kelas, kendala yang paling sering muncul dalam implementasi. Kurikulum 2013 adalah kemampuan guru dalam menyediakan aktivitas yang sesuai dengan tuntutan kurikulum terutama yang ada di dalam buku guru dan siswa. Kendala ini muncul karena

menurut guru kelas tersebut, materi yang disajikan sangat dangkal sehingga guru harus mencari aktivitas tambahan untuk melengkapi dan memperkaya materi yang akan diberikan. Munculnya kendala guru tentang penyediaan aktivitas pembelajaran yang sesuai merupakan permasalahan manajemen yang dimiliki guru itu sendiri dalam hal perencanaan dan perancangan pembelajaran.

Masalah tentang ketersediaan buku guru dan siswa dalam implementasi Kurikulum 2013 juga diungkapkan oleh guru yang menjadi narasumber. Diungkapkan bahwa penyaluran buku guru dan siswa untuk Kurikulum 2013 yang telah direvisi pada tahun 2016 sangat lambat. Walaupun MI Nurul Huda adalah sekolah percontohan Kurikulum 2013, tidak membuat buku guru dan siswa datang tepat waktu. Akibatnya, kepala sekolah mengambil langkah untuk mendatangkan buku Kurikulum 2013 yang serupa dari pihak lain. Keberadaan buku yang didatangkan dari pihak lain rupanya tidak menjadi solusi yang baik.

Oleh guru narasumber, dikatakan bahwa kualitas buku pengganti tidak lebih baik dari buku guru dan siswa yang diterbitkan oleh pemerintah. Kendala inilah yang membuat guru mencari-cari materi pendukung tambahan dari internet dan sumber lainnya. Kondisi seperti ini juga diungkapkan oleh Muljati yang menyebutkan bahwa ketersediaan buku guru dan siswa merupakan salah satu kendala dalam implementasi Kurikulum 2013. Dari kedua masalah yang ditemukan melalui wawancara singkat dengan narasumber, penulis memberikan beberapa saran terkait penyelesaian kendala yang ditemui. Pertama, berkaitan dengan kemampuan guru dalam menyediakan aktivitas yang sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013. Guru perlu terlebih dahulu memahami tentang konsep Kurikulum 2013 itu sendiri dan memahami isi dari Permendikbud No. 20-24 Tahun 2013. Selain itu, guru dapat meminta pendapat dari guru yang lebih berpengalaman dalam implementasi Kurikulum 2013 ke dalam aktivitas yang sesuai. Sekolah juga dapat mengadakan pelatihan khusus bagi guru agar guru dapat menerapkan aktivitas-aktivitas pembelajaran yang dengan mendatangkan pakar atau guru lain yang sudah ahli dibidangnya. Kedua, berkaitan dengan ketersediaan buku guru dan siswa sebagai acuan dalam pemberian materi. Pada era teknologi yang berkembang dengan cepat, informasi dengan mudahnya didapatkan melalui internet. Jika buku guru dan siswa datang terlambat, maka sebaiknya guru mencarinya melalui internet karena oleh beberapa blog dan website, buku guru dan siswa untuk Kurikulum 2016 disediakan dengan gratis untuk diunduh. Guru juga dapat melakukan sendiri pengembangan materi sesuai dengan kompetensi dasar yang terdapat di Permendikbud No. 24 Tahun 2016. Guru perlu melakukan pengembangan materi karena dalam Kurikulum 2013, guru berperan sebagai developer atau pengembang baik dari segi aktivitas, metode atau materi pembelajaran.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap implementasi kurikulum 2013, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: 1. Implementasi Kurikulum 2013 di MIN 1 Kota Bengkulu dan MI Darussalam terutama pada pembelajaran PAI sebagian besar sudah terlaksana sesuai dengan kriteria parameter implementasi kurikulum tersebut. Hal ini dapat dilihat dari data yang didapat melalui observasi dan wawancara. Kurikulum 2013 perlu disosialisasikan secara utuh, yang meliputi; a) pengembangan silabus; b) pengembangan sistem pengujian berbasis kelas; c) pengintegrasian life skill ke dalam silabus; dan d) modifikasi model pembelajaran; 2. Pengembangan Kurikulum 2013 di MIN 1 Kota Bengkulu dan MI Darussalam terutama pada pembelajaran PAI sudah terlaksana dengan baik, karena guru sudah terlibat secara penuh dalam pengembangan silabus dan pembelajaran. Hal ini terlihat dari kelebihan guru dalam mengembangkan pengalaman belajar ke dalam aktivitas belajar. Oleh karena itu, sekolah/ madrasah perlu melengkapi pedoman –pedoman pelaksanaan Kurikulum 2013 3. Peran guru dalam pembelajaran masih dominan, sehingga aktivitas belajar masih terfokus pada apa yang diinstruksikan guru (teacher centered). Adapun pembinaan dan pelatihan serta monitoring implementasi Kurikulum 2013 perlu dilakukan secara kontinyu.

REFERENSI

Djamarah. 2010. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta Hamalik.O. 2008. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: PT. Bumi Aksara

- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. Materi Pelatihan Guru Implementasi.
- Kurikulum 2013 SD Kelas IV. Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan.
- Komariah, A Dan Djam'an, S. 2010. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung:Alfabeta.
- Mulyasa, E. 2013. Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013. Bandung:PT.Remaja Rosdayakarya.
- Prastowo, Andi. 2013. Pengembangan Bahan Ajar Tematik. Jogjakarta: DivaPress.
- Sadiman, dkk. 2012. Media Pendidikan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Saminanto. 2013. Mengembangkan RPP Paikem Scientific Kurikulum 2013. Semarang: Raisal Media Group.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suprihartiningrum, 2013. Strategi Pembelajaran. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. Suryosubroto. 2009. Proses Belajar Mengajar di Sekolah. Jakarta: Bineka Cipta.
- Tim Penyusun. 2012. Pedoman Penulisan Tesis Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi 2011. Jambi: Fkip Unja.
- Uno, Hamzah B. 2008. Model Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara. Yahya, M. 2013. Profesi Tenaga Kependidikan. Bandung: Pustaka Setia.
- Yamin, M. 2013. Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia Ciputat: Referensi (GP Press Group).

